

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gaung anak Serka, Jl. M. Ichsan No. 2 Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Sekolah ini pada tahun pelajaran 2012/2013 memiliki rombongan belajar sebanyak 9 kelas dengan jumlah 315 siswa.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 GAS. Sedangkan sampel penelitian diambil dari kelas VIII berdasarkan pertimbangan :

1. siswa SMP kelas VIII merupakan siswa dalam kelas pertengahan, artinya dia sudah melewati masa kelas VII yang masih beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan Siswa kelas VII akan segera menghadapi kelas IX. Dalam kelas IX ini siswa akan menghadapi ujian nasional melanjutkan pendidikan ke SMA. Untuk mempersiapkan ujian nasional tersebut siswa harus diarahkan lebih dini terutama pada peningkatan motivasi belajarnya.
2. siswa kelas VIII sudah mengalami adaptasi terhadap lingkungan serta proses pendidikan yang memadai guna dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

Jumlah populasi dan sampel selengkapnya dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa SMP Negeri 1 GAS
Tahun Pelajaran 2012/2013

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH
		LAKI- LAKI	PEREMPUAN	
1	VII ¹	18	21	39
2	VII ²	19	21	40
3	VII ³	23	17	40
5	VIII ¹	15	17	32
6	VIII ²	14	18	32
7	VIII ³	14	19	33
9	IX ¹	15	17	32
10	IX ²	14	19	33
11	IX ³	15	19	34
jumlah		147	168	315

Sumber: Data kesiswaan TU SMP Negeri 1 GAS

Sesuai dengan rancangan penelitian bahwa penelitian menggunakan metode *quasi-ekspriment*. Penentuan sampel sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah berdasarkan :

- a. jumlah populasi siswa yang sama, dimana kelas VIII¹ dan kelas VIII² memiliki populasi yang sama yaitu berjumlah 32 siswa.
- b. Berdasarkan hasil pretes kelas VIII¹ memiliki skor rata-rata sebesar 49,62%, dan kelas VIII² sebesar 51,08 %, sehingga diambil kelas yang memiliki persentase skor rata-rata yang terendah yaitu kelas VIII¹ sebagai kelas eksperimen

Sehingga berdasarkan hasil pretest tersebut kelas VIII² dijadikan sebagai kelompok Kontrol serta kelas VIII¹ sebagai kelompok eksperimen.

B. Prosedur Penelitian

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperiment Terhadap Siswa Kelas Vili SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

a. Penyusunan Proposal

Tahap awal dari sebuah penelitian adalah penyusunan proposal penelitian, yang dibimbing oleh penasehat akademis, selanjutnya proposal tersebut disahkan oleh Pembimbing atau penasehat akademis dan ketua Jurusan.

b. Mengajukan Permohonan Pengangkatan Dosen Pembimbing.

Tahap selanjutnya yaitu mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing tesis serta melakukan bimbingan selama penyusunan tesis.

c. Mengajukan izin Penelitian.

Ijin penelitian diajukan untuk memenuhi prasyarat administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun prosedur yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajuan permohonan izin penelitian kepada Ketua Program Studi Bimbingan Dan konseling Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- 2) Pengajuan permohonan izin penelitian kepada bidang akademis sekolah pascasarjana Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- 3) Pengajuan permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

d. Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan pengumpulan data dilakukan dengan menyusun instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang ahli dan ahli dalam bidang bimbingan dan konseling.

e. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperiment Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

- 1) Melakukan studi dokumentasi untuk menentukan sampel penelitian yang dilaksanakan pada bulan Januari 2012.
- 2) Melakukan *pretest* dengan cara menyebarkan angket kepada kelas VIII siswa SMP Negeri 1 GAS sampel penelitian pada bulan Juni 2012.
- 3) *posttest* pada bulan Agustus 2012
- 4) Pengolahan data yang menggunakan lima pilihan kemudian dianalisis dengan menggunakan *Mikrosop Exel 2007* sehingga diperoleh hasil perhitungan.

2. *Treatment*

Langkah untuk melakukan *treatment* adalah sebagai berikut.

- a. Pembuatan program bimbingan berdasarkan hasil analisis data *pretest* motivasi belajar siswa.
- b. Uji kelayakan program kepada ahli/dosen Bimbingan dan konseling.
- c. Penyempurnaan program berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga program tersebut memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.

3. *Posttest*

Posttest dilakukan dengan cara penyebaran angket instrument motivasi belajar kepada kelas VIII yang menjadi sampel dalam penelitian.

4. Uji Keefektifan Program Bimbingan Belajar

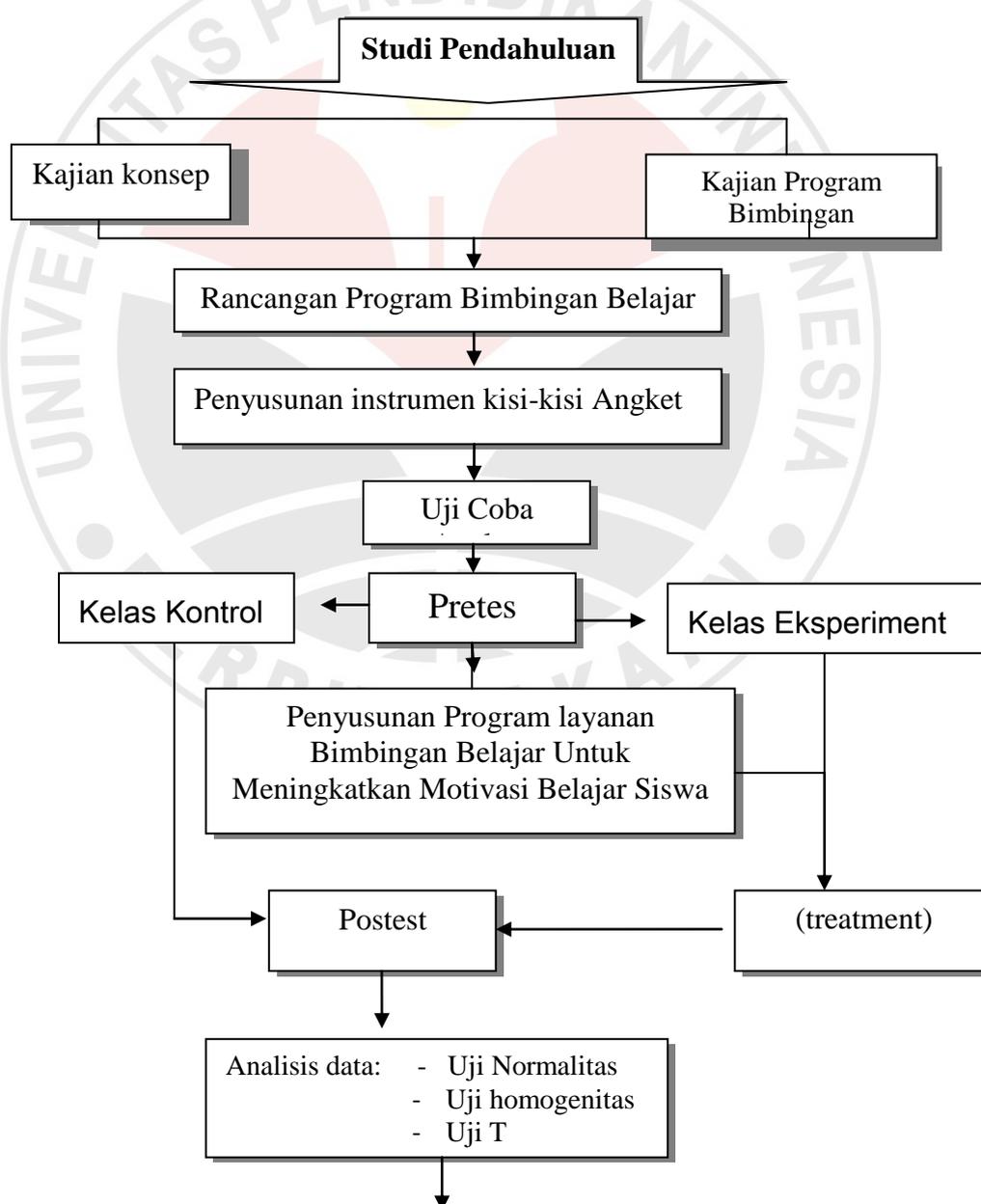
Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperiment Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk menguji keefektifan program bimbingan belajar yang telah dibuat dilakukan dengan cara menghitung rata-rata selisih *pretest-posttest* (gain) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menentukan apakah pemberian layanan bimbingan belajar efektif serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Prosedur atau tahap penelitian dalam pengembangan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi siswa dapat ditunjukkan dalam Bagan 3.1



Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperiment Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kesimpulan

Bagan 3.1

Prosedur atau Tahapan Penelitian

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yang menekankan pada data angka-angka (*numerical*) yang dilakukan pengolahan data-data dengan metoda statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diperoleh secara signifikan untuk mengetahui perbedaan kelompok atau hubungan antar *variable* yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini metoda kuantitatif ditujukan untuk mengetahui perbedaan perubahan antara sebelum dan setelah dilakukan tindakan sehubungan dengan efektivitas program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 GAS.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian, guna menguji pengaruh bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP, maka penelitian ini menggunakan metode Penelitian *Quasi-Experiment*, dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian tidak mungkin mengunakan percobaan murni yang sama sekali bebas dari pengaruh lingkungan sosial selama diberikan perlakuan eksperimental.

Desain penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok pembanding (kontrol). Hasil pretest yang baik jika nilai kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan, selanjutnya kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok

Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperiment Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kontrol tidak. Lalu untuk mengetahui efektivitas *treatment*, diuji dengan *Paired Sample Test* dengan menggunakan *SPSS 17*.

Non-Equivalent Control Group Design dapat diikhtisarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Desain Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Kelompok Eksprimen	Q ₁	X	Q ₂
Kelompok Kontrol	Q ₃	-	Q ₄

Penjelasan tabel diatas sebagai berikut : ‘Q₁’ adalah skor motivasi belajar siswa SMP sebelum dilakukan *treatment* yang dilakukan melalui *pretest*, Q₂ adalah skor motivasi belajar setelah diberikan *treatment*, yang didapat melalui *posttest* yang menggunakan instrument yang sama dengan pretes pada kelas ekspriment.

“X” adalah perlakuan yang diberikan atau *treatment* yaitu bimbingan belajar dengan teknik diskusi kelompok, simulasi, bedah film serta permainan. Penyusunan program layanan bimbingan belajar sebelum diberikan telah terlebih dahulu dilakukan proses penimbangan oleh para ahli *team-judgement* atau oleh praktisi dilapangan.

Q₃ adalah skor *pretest* motivasi belajar siswa SMP pada kelompok kontrol, dan Q₄ adalah skor *posttest* terhadap kelompok kontrol yang tidak

diberikan layanan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Bimbingan Belajar

Salah satu pelayanan bimbingan belajar yang diberikan adalah berkaitan dengan permasalahan belajar yang dialami oleh siswa pada tingkat sekolah menengah pertama. Masalah belajar yang dialami siswa hendaknya menjadi fokus dalam layanan bimbingan dan konseling dalam rangka membantu perkembangan akademik siswa, salah satunya melalui bimbingan belajar. Bimbingan belajar merupakan upaya guru pembimbing untuk membantu siswa memahami potensi dirinya, kekurangan dan kelebihan dalam belajar, serta membantu siswa agar mampu mengatasi kesulitan dalam belajar. Menurut A. J. Jones (dalam Nurihsan Juntika, 2003), bimbingan belajar merupakan "suatu proses pemberian bantuan seseorang pada orang lain dalam menentukan pilihan dan pemecahan masalah dalam kehidupannya".

Selanjutnya Sukardi, Dewa Ketut (2002:46) mengemukakan bahwa layanan bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.

Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperiment Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bimbingan belajar adalah proses bantuan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan pemahaman dan ketrampilan dalam belajar dan memecahkan masalah-masalah belajar atau akademik, (Yusuf Syamsu, 2009:51)

Melihat dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) kepada individu (siswa) agar individu tersebut mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar, dan mampu memecahkan masalah-masalah dalam belajar atau akademik sehingga ia dapat mencapai aktualisasi diri yang optimal dalam menempuh proses belajarnya. Bimbingan belajar seyogyanya diarahkan pada proses pengembangan berbagai keanekaragaman potensi siswa dalam lingkup kelas. Diasumsikan sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikannya, apabila sekolah secara kondusif mampu mengembangkan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan keanekaragaman potensi siswa dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Selanjutnya Yusuf, Syamsu (2009: 51-52) menguraikan aspek-aspek bimbingan belajar berupa

(a) pengenalan kurikulum; (b) pengembangan sikap dan kebiasaan belajar; (c) pengembangan motif berprestasi; (d) cara belajar yang efektif; (e) penyelesaian tugas-tugas dan latihan; (f) pengembangan belajar sepanjang hayat; (g) pencarian dan penggunaan sumber belajar; (h) penyesuaian terhadap semua tuntutan program pendidikan sehingga dapat tujuan akademik yang diharapkan; (i) perencanaan pendidikan lanjutan dan (j) cara mengatasi kesulitan belajar.

Dengan melihat kepada pengertian-pengertian tersebut maka bimbingan belajar yaitu proses bantuan yang diberikan guru kepada siswa kelas VIII SMP

Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Negeri 1 GAS tahun pelajaran 20012/2013, berupa pengembangan diri, sikap dan kebiasaan belajar dalam mengenal serta mengatasi kesulitan belajar sehingga mampu meningkatkan serta mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya. Dengan kata lain tugas guru disini adalah: membantu siswa dalam mengenal, menumbuhkembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan, serta dalam rangka menyiapkan kelanjutan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Bimbingan belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu pelayanan bimbingan belajar berupa:

- a. pengembangan sikap dan kebiasaan belajar.
- b. pengembangan motivasi belajar.
- c. cara belajar yang efektif.
- d. penyelesaian tugas-tugas dan latihan.
- e. pengembangan belajar sepanjang hayat.
- f. pencarian dan penggunaan sumber belajar.
- g. cara mengatasi kesulitan belajar.

2. Motivasi Belajar

Salah satu indikator menentukan keberhasilan guru untuk dapat mencaiptakan kondisi belajar mengajar yang efektif adalah mampu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini penting dilakukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperiment Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Secara rinci, Usman (2001) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Ada empat macam penguatan dalam memberikan motivasi belajar, menurut Surya (2009:109), yaitu: a) penguatan positif yang memberi penguatan terhadap tindakan yang dinilai positif atau baik; b) penguatan negatif yang memberikan penguatan untuk meninggalkan tindakan-tindakan yang dipandang negatif atau kurang tepat; c) penghapusan untuk menurunkan tindakan yang tidak dikehendaki; d) hukuman yang diberikan kepada mereka yang melakukan tindakan yang dipandang tidak sesuai dengan harapan.

Guru merupakan aktor utama dalam pendidikan, karena itu guru harus mampu mengembangkan iklim belajar dan mengajar sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif serta memotivasi siswa dalam belajar baik disekolah maupun di rumah

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan akan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita masa depan. Faktor ekstrinsik dapat berupa penghargaan dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Usman, 2001:29).

Siswa yang mengalami hambatan masalah belajar perlu mendapat bantuan agar masalahnya tidak berlarut-larut yang mana nantinya hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah

Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperiment Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan: (a) pengajaran perbaikan; (b) kegiatan pengayaan; (c) peningkatan motivasi belajar; dan (d) pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif (Prayitno dan Erman Amti, 2004)

Menurut Syamsudin, Abin (2009), hal-hal yang dapat dijadikan indikator dalam mengukur motivasi belajar antara lain : (1) durasi kegiatan (berapa lama kemampuan menggunakan waktu untuk kegiatan); (2) frekwensi kegiatan; (3) persistensinya (ketepatan dan kelekatan pada tujuan kegiatan); (4) ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan; (5) devosi (pengabdian) dan pengorbanan; (6) tingkat aspirasi (maksud, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan; (7) tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatan (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak); (8) arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (suka atau tidak suka, positif atau negatif).

Selain itu Arden N. Frandsen di dalam Sardiman (2011), menguraikan juga tentang aspek-aspek motivasi dalam belajar yang disebutnya *Self-Enhancement*, yang berarti melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi. Maka indikator dari *self-Enhancement* ini mencakup: Dorongan berprestasi dan optimisme.

Selanjutnya berdasarkan teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham

H. Maslow (pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu:

(1)Kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*), seperti: rasa lapar, haus, istirahat dan sex: (2) kebutuhan rasa aman (*safety needs*). Tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikological dan intelektual: (3) kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*); (4) kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai symbol-simbol status, dan (5) aktualisasi diri (*self actualization*), dalam arti terjadinya kesempatan bagai seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya, sehingga berubah menjadi kemampuan nyata (Surya, 2009:105-106).

Menurut Skinner (Surya, 2009:108), kuat atau lemahnya dorongan bagi manusia melakukan suatu tindakan banyak tergantung pada faktor-faktor yang memperkuat atau memperlemah dari hasil tindakannya Bila suatu tindakan menghasilkan sesuatu yang memuaskan, maka tindakan itu cenderung akan diperkuat. Sebaliknya, tindakan yang menghasilkan sesuatu yang kurang memuaskan, cenderung akan diperlemah Prinsip ini disebut *operant conditioning*. yaitu setiap stimulus yang sampai pada setiap manusia akan mendapat respon. Respon yang memberi kepuasan akan diperkuat dan respon yang tidak memuaskan akan diperlemah. Jadi dalam kisi-kisi ini yang menjadi indikatornya adalah penghargaan dan dorongan dalam belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini bahwa motivasi belajar dideskripsikan sebagai potensi psikologis yang mendorong secara sadar terwujudnya aktifitas belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu baik secara kualitatif maupun kuantitatif sehingga tetpenuhi dan terpuaskan kebutuhan diri. Potensi psikologis tersebut dapat berupa dorongan baik

Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperiment Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berupa sikap, perilaku, upaya atau kegiatan yang dilakukan siswa SMP Negeri 1 GAS dalam aktifitas belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dorongan dalam berbuat atau bertindak, upaya-upaya terencana yang dilakukan siswa untuk mencapai target tertentu, daya juang siswa dalam berupaya mencapai tujuan, kejelasan cita-cita, dan upaya bertanggung tanggung jawab untuk mewujudkan cita-citanya.

Merujuk konsep indikator motivasi belajar diperoleh rumusan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini. Rumusan indikator profil motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut: (1) durasi waktu belajar; (2) frekuensi kegiatan belajar; (3) persistensi terhadap tujuan belajar; (4) kemampuan menghadapi rintangan atau kesulitan; (5) devosi (pengabdian) dan pengorbanan; (6) aspirasi dalam kegiatan belajar; (7) kualifikasi hasil belajar dan (8) sikap dalam belajar.

3. Program Bimbingan Belajar

Program bimbingan merupakan serangkaian kegiatan bimbingan yang disusun secara sistematis, terarah, dan terpadu dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya serta pada akhirnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan program bimbingan belajar adalah mengembangkan potensi diri agar mampu meningkatkan motivasi belajar dan menguasai materi serta mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh di sekolah. Pada penelitian ini, program bimbingan yang dimaksud adalah serangkaian kegiatan yaitu perencanaan, perancangan, penerapan dan evaluasi. Dalam program tersebut tercakup beberapa

Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperiment Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

komponen yaitu latar belakang program, tujuan program, ruang lingkup program, kegiatan, pelaksana program, sarana, biaya dan evaluasi program.

Jadi pada dasarnya tujuan pengembangan program adalah ketercapaian penyesuaian akademik secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik, agar mampu memiliki kepuasan terhadap hasil belajar, bertanggung jawab, inovatif dan kreatif, ulet, disiplin, serta memiliki cita-cita atau tujuan hidup.

Program bimbingan belajar yang merupakan serangkaian rencana aktivitas layanan bimbingan belajar yang akan selanjutnya akan menjadi pedoman bagi guru dalam aplikasi bimbingan di sekolah. Program bimbingan dan konseling sekolah yang komprehensif di dalamnya akan tergambar visi, misi, tujuan, fungsi, sasaran layanan, kegiatan, strategi, personel, fasilitas dan rencana evaluasinya. (Suherman Uman, 2007).

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan program bimbingan belajar adalah rancangan aktivitas layanan bimbingan dan konseling yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi dalam periode tertentu untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di sekolah.

Struktur program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi mengacu kepada struktur pengembangan program berbasis tugas perkembangan. Struktur program yang dikembangkan dalam penelitian yaitu: a) Rasional Program; b) Visi dan Misi; c) Deskripsi Kebutuhan; d) Tujuan, e) Komponen Program; f) Rencana Operasional; g) Pengembangan Tema; h) Pengembangan Satuan Layanan; i) Evaluasi program.

Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperiment Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk inventori motivasi belajar, yaitu dengan cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun serta mendapat pertimbangan dari pakar bimbingan konseling, sehingga siswa menjawab sesuai dengan keadaan atau kondisi yang dialami atau dilakukan siswa.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari studi pendahuluan, perizinan, dan pelaksanaan.

F. Pengembangan Instrumen

Salah satu alat pengumpul data yang dapat memberikan informasi tentang profil motivasi Belajar siswa. Menurut Sugiyono (2008; 199), “angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Alat pengumpulan data yang disebut instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen agar peneliti dapat menyusun instrumen dengan tepat. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono, 2008:102).

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tingkat motivasi belajar siswa, melalui angket ini dapat dilihat seberapa besar motivasi belajar siswa dan dideskripsikan efektivitas perlakuan yang telah diberikan. Oleh karena itu angket

Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperiment Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diberikan pada subyek penelitian yang mengalami masalah dalam motivasi belajar pada waktu sebelum (*pratest*) dan sesudah (*pascatest*) diberikan perlakuan. Angket diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *option* pilihan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sukardi, 2004:146). Dalam Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan. Jawaban setiap item instrument dalam penelitian ini adalah sesuai dengan sikap serta perilaku atau kondisi siswa sebenarnya.

Berdasarkan kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR
1	Durasi waktu belajar	1. Durasi waktu belajar di rumah 2. Durasi waktu belajar di sekolah
2	Frekuensi kegiatan belajar	1. frekwensi Belajar di rumah 2. frekwensi Belajar di sekolah
3	Persistensi terhadap tujuan belajar	1. konsisten terhadap tujuan belajar 2. dorongan akan kebutuhan belajar 3. keselarasan usaha dalam mencapai tujuan belajar 4. memiliki prioritas dalam belajar
4	Kemampuan menghadapi rintangan atau kesulitan dalam belajar	1. dorongan atau upaya dalam menyelesaikan kesulitan dalam belajar 2. lingkungan belajar yang kondusif
5	Devosi (pengabdian) dan pengorbanan) dalam belajar	1. pengorbanan biaya 2. pengorbanan tenaga

Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperiment Terhadap Siswa Kelas Vlli SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6	Aspirasi dalam kegiatan belajar	1. hasrat dan keinginan berhasil
		2. minat dalam belajar
		3. harapan akan cita-cita masa depan
		4. Apresiasi dalam belajar
7	Kualifikasi hasil belajar	1. Hasil atau prestasi dalam bidang akademik
		2. Hasil atau prestasi dalam bidang non-akademik
8	Arah sikap dalam belajar	1. Taat kepada kewajiban dan peraturan sekolah
		2. Membiasakan belajar terprogram
		3. Kesiapan bersekolah

Instrument penelitian yang digunakan harus memiliki tingkat validitas dan realibilitas sebagai alat ukur penelitian. Instrument penelitian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

- a. menguraikan indikator-indikator dari aspek motivasi belajar yang diteliti dalam kisi-kisi instrument penelitian.
- b. menguraikan indikator-indikator motivasi belajar kedalam bentuk pernyataan sebagai sarana mengukur tingkat motivasi belajar siswa.
- c. dilakukan judgement oleh ahli atau untuk mendapatkan penimbangan terhadap konteks dan kontruk instrument yang dikembangkan. Dr. Nurhudaya, M.Pd dan dan Dr. Yaya Sunarya, M.Pd.
- d. dilakukan uji keterbacaan item-item pada siswa SMP Negeri 3 Cimahi, maksud dilakukan uji keterbacaan item-item instrument yaitu untuk mengetahui pemahaman, persepsi dari siswa terhadap isi dari setiap item, sehingga diharapkan dapat sesuai dengan tujuan instrument yang dilakukan.
- e. dilakukan uji instrument kepada siswa SMP Negeri 3 Cimahi. Uji coba instrument penelitian dilakukan untuk mendapatkan item-item instrument

Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperiment Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian yang berkualitas, melalui pengujian validitas dan realibilitas. Dalam penghitungan uji validitas dan realibilitas dilakukan dengan program *SPSS*.

- f. penyusunan program bimbingan belajar, dengan penimbangan oleh Dr. Ipah Saripah, M.Pd dan Dr. Mubiar Agustin, M.Pd.
- g. menetapkan pola penyekoran instrumen.

Tabel 3.4
Format Pengacakan Item Soal (Setelah Uji Validitas)

NO	A	B	C	D	NO	A	B	C	D	NO	A	B	C	D
1	2	4	1	3	21	1	3	4	2	41	4	2	3	1
2	3	1	2	4	22	2	4	1	3	42	1	3	4	2
3	4	2	3	1	23	4	2	3	1	43	3	1	2	4
4	1	3	4	2	24	1	3	4	2	44	4	2	3	1
5	2	4	1	3	25	2	4	1	3	45	1	3	4	2
6	3	1	2	4	26	3	1	2	4	46	2	4	1	3
7	1	3	4	2	27	4	2	3	1	47	3	1	2	4
8	2	4	1	3	28	1	3	4	2	48	4	2	3	1
9	3	1	2	4	29	3	1	2	4	49	1	3	4	2
10	4	2	3	1	30	4	2	3	1	50	2	4	1	3
11	1	3	4	2	31	1	3	4	2	51	3	1	2	4
12	3	1	2	4	32	3	1	2	4	52	4	2	3	1

Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperiment Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

13	4	2	3	1	33	4	2	3	1	53	1	3	4	2
14	1	3	4	2	34	1	3	4	2	54	3	1	2	4
15	2	4	1	3	35	2	4	1	3	55	4	2	3	1
16	3	1	2	4	36	3	1	2	4	56	1	3	4	2
17	4	2	3	1	37	4	2	3	1	57	2	4	1	3
18	1	3	4	2	38	1	3	4	2					
19	3	1	2	4	39	2	4	1	3					
20	4	2	3	1	40	3	1	2	4					

Dalam uji validitas instrumen pada penelitian ini digunakan rumus *product-moment Pearson*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

$\sum XY$ = jumlah hasil kali X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari variabel Y

N = jumlah responden

Pengujian terhadap validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan pada jenis instrumen angket. Pengujian validitas ini dilaksanakan dengan cara memberikan angket kepada 36 individu yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian, untuk kemudian dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus *Product-moment* dengan taraf signifikansi 5 %.

Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperiment Terhadap Siswa Kelas Vili SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk mempermudah penghitungan, maka untuk menghitung r_{xy} digunakan program SPSS 17.0 for windows, setelah ditemukan r_{xy} , maka hasil-hasil r_{xy} di konsultasikan dengan r tabel dengan ketentuan jumlah subjek 36 (N=36) dan taraf signifikansi 5 %, dan ditemukan r tabel= 0,329. Jika r hitung (r_{xy}) lebih besar daripada r tabel maka item tersebut valid, namun bila sebaliknya maka item dinyatakan gugur.

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Validitas instrument angket motivasi belajar
SMP Negeri 3 Cimahi

NO	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	341	0,329	Valid
2	333	0,329	Valid
3	451	0,329	Valid
4	435	0,329	Valid
5	350	0,329	Valid
6	466	0,329	Valid
7	140	0,329	Tidak Valid
8	344	0,329	Valid
9	350	0,329	Valid
10	364	0,329	Valid
11	366	0,329	Valid
12	382	0,329	Valid
13	169	0,329	Tidak Valid
14	339	0,329	Valid
15	385	0,329	Valid
16	510	0,329	Valid
17	383	0,329	Valid
18	345	0,329	Valid
19	443	0,329	Valid
20	346	0,329	Valid

Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperiment Terhadap Siswa Kelas VIIi SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

21	205	0,329	Tidak Valid
22	342	0,329	Valid
23	498	0,329	Valid
24	399	0,329	Valid
25	386	0,329	Valid
26	227	0,329	Tidak Valid
27	380	0,329	Valid
28	420	0,329	Valid
29	382	0,329	Valid
30	421	0,329	Valid
31	464	0,329	Valid
32	363	0,329	Valid
33	206	0,329	Tidak Valid
34	386	0,329	Valid
35	348	0,329	Valid
36	456	0,329	Valid
37	256	0,329	Tidak Valid
38	421	0,329	Valid
39	376	0,329	Valid
40	349	0,329	Valid
41	441	0,329	Valid
42	495	0,329	Valid
43	412	0,329	Valid
44	364	0,329	Valid
45	586	0,329	Valid
46	377	0,329	Valid
47	377	0,329	Valid
48	368	0,329	Valid
49	203	0,329	Tidak Valid
50	420	0,329	Valid
51	480	0,329	Valid
52	377	0,329	Valid
53	466	0,329	Valid
54	416	0,329	Valid
55	586	0,329	Valid

Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperiment Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

56	509	0,329	Valid
57	358	0,329	Valid
58	506	0,329	Valid
59	446	0,329	Valid
60	383	0,329	Valid
61	203	0,329	Tidak Valid
62	459	0,329	Valid
63	444	0,329	Valid
64	391	0,329	Valid
65	365	0,329	Valid

Sumber : pengolahan data SPSS 17.0 for windows

Tabel 3.6
Hasil Validitas Angket Motivasi Belajar
SMP Negeri 3 Cimahi

keterangan	nomor validasi	jumlah
valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15,16. 17. 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 62, 63, 64 dan 65	57
tidak valid	7, 13, 21, 26, 33, 37, 49 dan 61	8
j u m l a h		65

a. Uji Reliabilitas

Dari hasil pengujian statistik menggunakan SPSS 17 for Windows diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.7
Reliability Instrument

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
159.2500	306.479	17.50653	57
		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	57

Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperimnt Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Diketahui koefisien reliabilitas = 0,912, sehingga dapat dikatakan bahwa Instrumen tersebut reliabel



Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperiment Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Sebelum dan Setelah Uji Coba

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	nomor	Σ	Tidak valid	setelah validitas	Σ		
1	Durasi waktu belajar	3. Durasi waktu belajar di rumah	1, 2, 3	3	5	123	3		
		4. Durasi waktu belajar di sekolah	4, 5	2		45	2		
2	Frekuensi kegiatan belajar	3. frekwensi Belajar di rumah	6, 7, 8, 9	4	6	7	6, 7, 8	3	
		4. frekwensi Belajar di sekolah	10, 11	2		9, 10	2		
3	Persistensi terhadap tujuan belajar	5. konsisten terhadap tujuan belajar	12, 13, 14, 15	4	13	13	11, 12, 13	3	
		6. dorongan akan kebutuhan belajar	16, 17	2		14, 15	2		
		7. keselarasan usaha dalam mencapai tujuan belajar	18, 19, 20, 21, 22	5		21	16, 17, 18 19	4	
		8. memiliki prioritas dalam belajar	23, 24	2		20, 21	2		
4	Kemampuan menghadapi rintangan atau kesulitan dalam belajar	3. dorongan atau upaya dalam menyelesaikan kesulitan dalam belajar	25, 25, 26, 27, 28	4	7	26	22, 24	3	
		4. lingkungan belajar yang kondusif	29, 30, 31	3		25, 26, 27	3		
5	Devosi (pengabdian) dan pengorbanan) dalam belajar	3. pengorbanan biaya	32, 33, 34,35	4	8	33	28, 29, 30	3	
		4. pengorbanan tenaga	36, 37, 38, 39	4		37	31, 32, 33	3	
6	Aspirasi dalam kegiatan belajar	5. hasrat dan keinginan berhasil	40, 41	2	12	49	34, 35	2	
		6. minat dalam belajar	42, 43, 44	3			36, 37, 38	3	
		7. harapan akan cita-cita masa depan	45, 46, 47	3			39, 40, 41	3	
		8. Apresiasi dalam belajar	48, 49, 50, 51	4			42, 43, 44	3	
7	Kualifikasi hasil belajar	4. Hasil atau prestasi dalam bidang akademik	52, 53	2	4		45, 46	2	
		5. Hasil atau prestasi dalam bidang non-akademik	54, 55	2			47, 48	2	
8	Arah sikap dalam belajar	1. Taat kepada kewajiban atau peraturan sekolah.	56, 56, 57, 58	3	10	61	49, 50, 51	3	
		2. Membiasakan belajar terprogram	59, 60, 61, 62	4			52, 53, 54	3	
		3. Kesiapan bersekolah	63, 64, 65	3			55, 56, 57	3	
JUMLAH				65		8	7	57	57

Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dalam studi pendahuluan. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, wali kelas dan guru.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui visi-misi, program, dukungan sistem terhadap kegiatan program bimbingan, serta data lain seperti keadaan sosial-ekonomi dan pola asuh orangtua siswa yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, serta layanan bimbingan yang telah diberikan guru untuk memotivasi siswa dalam belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu informasi dari bermacam-macam sumber tertulis yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. (Sukardi, 2004:81)

Teknik pengumpulan data dengan cara studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data seperti nilai raport Semester Genap saat siswa di kelas 7 dan nilai Semester Ganjil di kelas VIII. Data lain seperti identifikasi masalah yang dialami siswa, data motivasi belajar siswa, dan data nilai akademik midsemester genap siswa di kelas VIII melalui guru-guru yang berkompeten atau wali kelas.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Verifikasi Data

Data yang telah dikumpulkan dari angket disajikan dalam bentuk presentase. Selain itu untuk mengelompokkan siswa digunakan standar deviasi. Penentuan kedudukan dengan membagi kelas atas kelompok-kelompok. Kemudian penentuan kedudukan dengan standar deviasi ini dilakukan dengan cara pengelompokkan atas lima ranking, yakni: tinggi sekali (TS), tinggi (T), sedang (S), rendah (R) dan rendah sekali (RS)

Langkah-langkah dalam menentukan kedudukan siswa ke dalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut.

- a. Menjumlahkan skor semua siswa.
- b. Mencari nilai rata-rata (Mean) dan simpangan baku (*standar deviasi*)

Mencari rata-rata dengan menggunakan rumus berikut

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

(Arikunto, 2005: 125)

Mencari Standar Deviasi, dengan rumus berikut

$$SD = \sqrt{\frac{(\bar{x} - x)^2}{n - 1}}$$

(Sudjana, 1986:91)

- c. Menentukan batas-batas kelompok

Setelah diperoleh persentase hasil motivasi belajar siswa secara umum kemudian dilakukan *treatment*, yaitu pemberian bantuan melalui program bimbingan belajar untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar

Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperiment Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

siswa, hasilnya akan menjadi pedoman untuk menentukan efektivitas pelaksanaan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 GAS tahun ajaran 2012-2013.

Efektivitas pelaksanaan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 GAS, dapat diketahui dengan menggunakan *Independent Sample Test* dengan menggunakan *SPSS 17.0 for windows*.

2. Penyekoran dan Pengolahan Data

Penyekoran data penelitian, khususnya inventori motivasi siswa diberikan bobot sesuai dengan tingkatan gambaran tingkat motivasi belajar siswa yang telah mendapat penilaian dan penimbangan dari 2 pakar bimbingan konseling Universitas Pendidikan Indonesia, sebagaimana yang telah diuraikan dalam pengembangan instrument diatas.

3. Teknik Analisa Data

Analisa data digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian berkaitan dengan gambaran tingkat motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 GAS sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan belajar digunakan rumus :

$\bar{X} + 1.5$ (SD) keatas berada dalam kategori sangat tinggi, antara $\bar{X} + 1.5$ (SD) sampai dengan $\bar{X} + 0.5$ (SD) berada pada kategori tinggi, antara $\bar{X} + 0.5$ (SD) sampai dengan $\bar{X} - 0.5$ (SD) berada pada kategori sedang, antara $\bar{X} - 0.5$ (SD) sampai dengan $\bar{X} + 1.5$ (SD) berada pada kategori rendah, san $\bar{X} - 1.5$ (SD) ke bawah berada pada kategori rendah sekali. Selanjutnya untuk memudahkan dalam melihat gambaran digunakan tiga kategori yanitu tinggi, rendah dan sedang.

Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperiment Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tinggi sekali pada dasarnya berada pada kategori tinggi dan rendah sekali pada dasarnya berada pada kategori rendah.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian berkaitan dengan efektivitas layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 GAS, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi statistik, yaitu uji normalitas dan *homogenitas varians*. Data yang digunakan adalah hasil skor rata-rata *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain skor rata-rata perbandingan juga digunakan data skor gain (selisih antara hasil *pretest* dan *posttest*) dari kedua kelompok.

a. Uji Normalitas Data

Sebelum mengetahui efektivitas program layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 GAS tahun pelajaran 2012/2013 terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, gunanya untuk mengetahui kenormalan data sebelum dan sesudah perlakuan. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak pengujian normalitas atau ada tidaknya suatu distribusi data adalah $\alpha = 0.05$. Pengolahan data dilakukan melalui bantuan perangkat lunak *SPSS version 17.0 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan hasil pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $L_{\text{mak}} < \text{L table}$ maka data berdistribusi normal, atau
- 2) Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka data berdistribusi normal.

Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperiment Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Uji Homogenitas

Pengujian selanjutnya adalah *Test of Homogeneity of Variance* yaitu uji keseragaman varians untuk melihat data sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama atau berbeda. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagaiberikut.

- 1) Jika signifikan atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama.
- 2) Jika signifikan atau nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama. Atau Jika *Asymp. Sig. (2-tailed) < α (0.05)*, maka rata-rata *pretest* dan *posttest* kematangan karier tidak sama (heterogen).

c) Efektivitas program

layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP dilakukan dengan uji-t terhadap dua sampel independen (*Independent-Sample t Test*) yaitu data gain (*pretest-posttest*) pada kelompok eksperimen (Kelas VIII1) dan data gain (*pretest-posttest*) pada kelompok kontrol (Kelas VIII²). Skor. Dalam pengujian hipotesis kriteria yang digunakan adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

dimana :

μ_1 = *mean* skor motivasi belajar siswa dari kelompok eksperimen yang program mengikuti bimbingan belajar.

Titoni A Rauf, 2012

Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Study Quasi Eksperiment Terhadap Siswa Kelas Vlli SMP Negeri 1 GAS Indragiri Hilir Propinsi Riau)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

μ_1 = *mean* skor motivasi belajar dari kelompok kontrol yang tidak mengikuti program bimbingan belajar.

Dengan daerah penerimaan :

Jika *p-value* < *a*, maka H_0 ditolak.

Jika *p-value* > *a*, maka H_0 diterima .

Untuk menentukan efektivitas layanan bimbingan kelompok dilakukan uji-t dengan interval kepercayaan 95 % $\alpha = (1 - 0,95) = 0,05$. Selanjutnya dalam membantu perhitungan pengolahan data statistik peneliti menggunakan program komputer *SPSS 17.0 for Windows*.